

## Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM Cilot Jadul

Reva Putri Meilia <sup>\*1</sup>  
Saiful Gufron Effandi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar

\*e-mail: [revameilia8@gmail.com](mailto:revameilia8@gmail.com) , [saifulgufran@gmail.com](mailto:saifulgufran@gmail.com)

### Abstrak

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia saat ini. Namun, tantangan besar bagi UMKM adalah penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana dan tidak teratur. Dengan banyaknya jenis usaha yang bermunculan, persaingan bisnis semakin sengit, pembeda utamanya adalah bagaimana mereka menyusun serta mencatat laporan keuangan. Studi kasus ini meneliti pengelolaan keuangan UMKM Cilot Jadul, dengan fokus pada laporan laba rugi, menggunakan metode kualitatif melalui wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan informal, seperti catatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan UMKM Cilot Jadul agar dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan yang lebih stabil dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

**Kata Kunci:** UMKM, Pengelolaan Keuangan, Laporan Laba Rugi

### Abstract

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are a major pillar of the Indonesian economy today. However, a major challenge for MSMEs is the preparation of simple and disorganized financial reports. With the emergence of many types of businesses, business competition is increasingly fierce, with the main differentiator being how they prepare and record their financial reports. This case study examines the financial management of the Cilot Jadul MSME, focusing on the profit and loss statement, using qualitative methods through direct interviews. The results indicate that the business owner maintains informal record-keeping, such as simple records of income and expenses. This study aims to analyze the financial management of the Cilot Jadul MSME to improve the preparation of more stable financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM).

**Keywords:** MSME, Financial Management, Profit and Loss Statement

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari ekonomi Indonesia. Sektor ini dapat menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menurut data dari Kementerian Koperasi, et al. (2023). PDB merupakan ukuran total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode, yang menunjukkan seberapa sehat perekonomian suatu negara.

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha, dengan kriteria yang diatur dalam undang-undang dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Salah satu contoh UMKM yang populer di bidang kuliner tradisional adalah "Cilot Jadul", yaitu makanan dari bahan tepung terigu dan tepung tapioka yang disukai karena rasanya unik dan harganya murah (Sari dan Dewi, 2021). Usaha ini menjadi sumber nafkah bagi banyak pengusaha kecil di daerah.

Meskipun begitu, banyak UMKM masih kesulitan mengelola keuangan. Masalah utamanya adalah pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan sederhana. Menurut Darmawanti, et al. (2018), pengelolaan keuangan yang buruk sering membuat usaha kecil sulit berkembang karena pemiliknya sulit menilai performa bisnis dengan akurat.

Suryani dan Putri (2019) juga menemukan bahwa kebanyakan UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa membuat laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang tepat dan menyulitkan pengambilan keputusan dalam berbisnis. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman pemilik UMKM tentang pentingnya menerapkan SAK EMKM, minimnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah Wulandari et al. (2020).

Akibatnya, pengusaha kesulitan menghitung laba bersih, mengontrol biaya, serta menentukan harga pokok produksi yang benar. Karena tidak teratur, laba sering kali langsung dipakai untuk keperluan pribadi tanpa catatan yang jelas, sehingga usaha sulit untuk tumbuh dan berkembang.

Untuk mengatasi ini, menerapkan SAK EMKM adalah solusi yang baik bagi UMKM agar dapat membuat laporan keuangan yang sederhana, terstruktur, dan berguna. Handayani, et al. (2022) menjelaskan bahwa SAK EMKM membantu membuat pencatatan lebih akurat, memudahkan akses modal, dan meningkatkan kepercayaan usaha, baik dari bank maupun investor. Pratama dan Wulandari (2020) juga mengatakan bahwa akuntansi sederhana sesuai standar dapat stabilkan keuangan dan membantu pengambilan keputusan yang tepat. Jadi, SAK EMKM bukan hanya panduan pencatatan, tetapi juga alat untuk memberdayakan keuangan pengusaha kecil.

Selain itu, laporan laba rugi penting untuk menilai seberapa untung dan efisien suatu usaha. Menurut Amalia, et al. (2021), laporan ini digunakan untuk mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran, sehingga pemilik dapat menentukan strategi harga dan mengontrol biaya operasional. Dalam usaha "Cilot Jadul", laporan ini dapat membantu melihat hubungan antara biaya bahan baku dan pendapatan harian, sehingga pengusaha tahu tingkat keuntungan yang sebenarnya. Namun, hingga saat ini, penyusunan laporan keuangan di "Cilot Jadul" masih sangat sederhana, hanya mencatat modal awal, pemasukan, dan pengeluaran, tanpa menghitung beban atau penyusutan aset usaha.

Kualitas pencatatan yang rendah ini menunjukkan bahwa pengusaha "Cilot Jadul" belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi berdasarkan SAK EMKM, terutama dalam penyusunan laporan laba rugi. Ini sesuai dengan temuan Pratiwi, et al. (2022) bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi dan anggapan bahwa usaha masih kecil menjadi alasan utama UMKM tidak mencatat keuangan secara sistematis.

Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan tentang penerapan SAK EMKM sangat dibutuhkan agar pemilik usaha dapat membuat laporan keuangan yang benar, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Dengan menerapkan SAK EMKM, pemilik UMKM seperti "Cilot Jadul" dapat meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan stabilitas usaha. Informasi keuangan yang akurat akan memudahkan mereka mendapatkan pinjaman, memperbaiki cara kerja, dan meningkatkan keuntungan jangka panjang Nuraini, et al. (2023). Selain manfaat praktis, menerapkan standar akuntansi juga membantu meningkatkan pemahaman keuangan pengusaha agar lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan untuk menjaga kelangsungan bisnis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun informasi dari narasumber agar menghasilkan gambaran lengkap dan jelas tentang bagaimana pengelolaan keuangan di usaha tersebut dilakukan. Penelitian ini juga mematuhi aturan etika, seperti mendapatkan izin tertulis dari responden dan menjaga kerahasiaan data pribadi responden. Langkah terakhir adalah memverifikasi hasil temuan melalui diskusi kelompok untuk menghindari bias pribadi peneliti.

Lokasi penelitian dilakukan di UMKM "Cilot Jadul" yang berlokasi di Dusun Patuk RT 03 RW 02, Desa Pojok, Kabupaten Blitar. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 November 2025 pukul 15.00 WIB. Subjek penelitian adalah pemilik usaha UMKM "Cilot Jadul", sedangkan objek penelitian adalah cara mengelola keuangan di UMKM tersebut, khususnya dalam penyusunan laporan laba rugi, modal yang dikeluarkan, pengeluaran, dan pemasukan selama berusaha.

Data wawancara diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan usaha dan wawancara tatap muka dengan responden, yang meliputi sekitar 35 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini fokus pada analisis pengelolaan keuangan UMKM Cilot Jadul, terutama laporan laba rugi, modal yang dikeluarkan, dan bahan baku. Analisis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang meliputi penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari jawaban responden. Hasil penelitian akan dijelaskan lebih lanjut untuk memberikan gambaran nyata tentang pengelolaan keuangan UMKM Cilot Jadul, khususnya pada laporan laba rugi tahun 2025.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) "Cilot Jadul" adalah bisnis kuliner tradisional yang telah membangun reputasinya sejak 2006. Nama "Cilot Jadul" bukan sekadar label, melainkan komitmen untuk menjaga keaslian cita rasa, yang menjadi daya tarik utama. Keunikan Cilot Jadul terletak pada kesederhanaan bahannya. Berbeda dengan cilot modern yang sering menggunakan isian daging, Cilot Jadul murni terbuat dari campuran tepung terigu dan tepung tapioka (kanji). Rasa gurih cilot ini semakin sempurna dengan perpaduan saus kacang khasnya.

Di balik kesuksesan usaha ini, Bapak Yadi sebagai pemilik, dan istrinya berperan ganda sebagai produsen cilot sekaligus penanggung jawab pencatatan keuangan. Untuk memahami struktur biaya usaha ini, berikut adalah rincian bahan baku utama yang dibeli dalam satu minggu beserta harganya. Berdasarkan tabel, total pengeluaran untuk bahan baku "Cilot Jadul" selama satu minggu adalah Rp538.000,00. Angka ini fluktuatif berubah-ubah dan dapat meningkat tajam hingga Rp700.000,00 apabila terjadi kenaikan harga pada komoditas penting seperti bawang putih, daging ayam, dan cabai.

| Bahan Baku             | Takaran         | Harga                |
|------------------------|-----------------|----------------------|
| Tepung Terigu          | 5 Kg            | Rp 68.000,00         |
| Tepung Tapioka (kanji) | 3 Kg            | Rp 63.000,00         |
| Bawang putih           | 1 Kg            | Rp 31.000,00         |
| Daun Bawang            | 1 Ikat          | Rp 5.000,00          |
| Air panas              | Secukupnya      | -                    |
| Garam                  | 2 Pcs           | Rp 6.500,00          |
| Merica Bubuk           | 1 Renteng       | Rp 12.000,00         |
| Penyedap               | 1 Renteng       | Rp 12.000,00         |
| Tahu                   | 10 pcs          | Rp 20.000,00         |
| Kacang tanah           | 4 Kg            | Rp 72.000,00         |
| Cabai merah            | 1 Kg            | Rp 19.000,00         |
| Gula putih             | 1 Kg            | Rp 16.000,00         |
| Minyak goreng          | 5 Liter         | Rp 80.000,00         |
| Saos tomat             | 2 Pcs           | Rp 26.000,00         |
| Daging ayam (Kentaki)  | 1 Kg            | Rp 28.000,00         |
| Plastik                | 4 Pcs           | Rp 12.000,00         |
| Kresek                 | 4 pcs           | Rp 20.000,00         |
| Sunduk                 | 1pcs            | Rp 6.000,00          |
| Kecap                  | 2 pcs           | Rp 19.000,00         |
| Gas                    | 1pcs            | Rp 23.000,00         |
| <b>Total</b>           | <b>Seminggu</b> | <b>Rp 538.000,00</b> |

Dari pengeluaran tersebut, usaha ini mampu menghasilkan pemasukan per hari sekitar Rp250.000,00 hingga Rp300.000,00. Penting untuk dicatat bahwa angka ini adalah laba kotor karena belum dikurangi berbagai beban operasional lain, seperti biaya bensin, penyusutan peralatan (gerobak), beban gaji pemilik, dan lainnya. Sistem pencatatan keuangan UMKM ini masih manual dengan tulisan tangan.

Dari segi operasional, usaha ini berjalan dengan struktur yang teratur dan dedikasi tinggi. Kegiatan berjualan dilakukan setiap hari dengan pembagian peran yang jelas: istri berjualan pada sesi pagi (pukul 09.00-11.30 WIB) dan suami mengambil alih pada sesi sore (pukul 15.30-17.30 WIB). Strategi utama mereka adalah berjualan berkeliling dengan berpindah-pindah lokasi, serta menyesuaikan dengan jam sekolah. Pendekatan ini efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di kawasan Dusun Patuk RT 03 RW 02, Desa Pojok, Kecamatan Garum.

Berikut adalah tabel laporan pemasukan dan pengeluaran usaha Cilot Jadul, antara lain:

| Akun                 | Jumlah        |
|----------------------|---------------|
| Pengeluaran 1 Minggu | Rp 570.000,00 |
| Uang Kembalian       | Rp 35.000,00  |

|                     |                                   |
|---------------------|-----------------------------------|
| Pemasukan Sehari    | Rp 250.000,00 – Rp 300.000,00     |
| Pemasukan Seminggu  | Rp 1.750.000,00 – Rp 2.100.000,00 |
| Laba Kotor Sehari   | Rp 70.000,00 – Rp 90.000,00       |
| Laba Kotor Seminggu | Rp 450.000,00 – Rp 620.000,00     |

Pengelolaan keuangan usaha dilakukan dengan cara yang sangat sederhana dan terintegrasi penuh dengan keuangan pribadi. Pemilik mengungkapkan prinsip mereka, yaitu "modal dan penjualan jadi satu dengan kehidupan sehari-hari," yang berarti tidak ada pemisahan antara arus kas usaha dan arus kas rumah tangga. Pencatatan keuangan bersifat minimalis; istrinya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran pokok bulanan, tanpa memasukkan beban operasional lain seperti biaya transportasi (bensin), penyusutan, kemasan. Akibatnya, tidak ada perhitungan laba kotor atau laba bersih yang formal. Pemilik tidak memasukkan "gaji" sebagai beban karena seluruh sisa hasil penjualan setelah pengeluaran langsung diserap untuk kebutuhan hidupnya.

Meskipun telah berjalan lama, usaha ini tidak luput dari berbagai tantangan. Tren penjualan sangat bergantung pada kondisi eksternal; omzet dapat melonjak drastis saat ada acara besar seperti karnaval, tetapi, sebaliknya dapat menyusut hingga di bawah Rp1.000.000 per bulan saat musim hujan. Meskipun memiliki keinginan untuk meningkatkan omzet, tidak ada rencana konkret untuk pengembangan usaha. Hal ini disebabkan karena pemilik memiliki kegiatan lain seperti berkebun, berdagang hewan. Pemilik mengaku belum pernah berkonsultasi dengan ahli keuangan atau menerima pelatihan dan pendampingan dari pemerintah karena penyusunan laporan keuangan detail dianggap terlalu rumit untuk skala usahanya. Tantangan terbesar dalam mengelola keuangan, menurutnya, adalah keuntungan (laba) langsung terpakai untuk kehidupan sehari-hari sehingga sulit untuk mengakumulasi dana untuk perbaikan aset.

#### HPP

Menurut Charles T. Horngren, harga pokok produksi (HPP) adalah biaya yang terkait dengan proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. HPP menekankan pentingnya alokasi biaya yang akurat untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti dalam metode costing.

Berikut ini adalah contoh HPP pada usaha cilot Jadul milik Bapak Yadi selama sehari:

|                      |               |
|----------------------|---------------|
| Bahan Baku           | Rp 79.500,00  |
| Biaya Tenaga Kerja   | Rp 20.000,00  |
| Biaya Overhead       | Rp 16.000,00  |
| Harga Pokok Produksi | Rp 115.500,00 |
| Per unit             | 45 pcs        |
| HPP pe unit          | Rp 2.600,00   |
| Harga jual           | Rp 5.000,00   |

#### Laporan Laba Rugi

Cilot Jadul milik Bapak Yadi menghasilkan laba kotor sekitar Rp 70.000,00 hingga Rp 90.000,00 per-hari. Keuntungan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras atau biaya kebutuhan anak. Namun, laporan keuangan tersebut disusun secara tidak akurat karena hanya mencatat pemasukan dari pendapatan usaha cilot dan pengeluaran untuk pembelian bahan baku cilot. Bapak Yadi mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan cukup sulit bagi mereka yang kurang memahami cara menulisnya dengan benar. Selain itu, proses ini terasa rumit karena harus mencatat setiap transaksi masuk dan keluar, yang dianggap membuang waktu. Akibatnya, mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran pendapatan, lalu melihat apakah ada laba (keuntungan) yang diperoleh.

| Laporan Laba Rugi<br>Cilot Jadul |
|----------------------------------|
| Pendapatan                       |

|                         |               |
|-------------------------|---------------|
| Pendapatan Cilot Jadul  | Rp 250.000,00 |
| Pendapatan Kentaki Mini | Rp 100.000,00 |
| Total Pendapatan        | Rp 350.000,00 |
| Beban                   |               |
| HPP                     | Rp 115.500,00 |
| Beban gaji              | Rp 20.000,00  |
| Total Beban             | Rp 135.500,00 |
| Laba kotor              | Rp 214.500,00 |

## KESIMPULAN

Keunikan usaha Cilot Jadul ini terletak pada komitmen dalam menjaga tradisi, sehingga menarik pelanggan setia di kawasan Desa Pojok. Operasionalnya berjalan teratur dengan pembagian peran antara Bapak Yadi dan istrinya. Mereka berjualan berkeliling sesuai jam sekolah dan waktu sore, menunjukkan dedikasi tinggi meskipun skala usahanya mikro.

Secara keseluruhan, "Cilot Jadul" adalah contoh usaha mikro yang sukses secara lokal, namun memerlukan modernisasi dalam pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta adopsi sistem pembukuan formal, dapat membantu mengalokasikan keuntungan untuk cadangan masa depan, seperti perbaikan aset. Dengan dukungan pelatihan dari pemerintah, usaha ini berpotensi berkembang lebih stabil, dan mengurangi risiko kerugian.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyarankan agar pemilik UMKM Cilot Jadul mulai memperbaiki dan menerapkan sistem penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dengan begitu, mereka bisa mengetahui apakah usahanya untung atau rugi, menghitung modal awal dan akhir dengan benar, dan hal-hal lain yang penting. Selain itu, penggunaan teknologi juga penting untuk mengembangkan usaha UMKM ini agar dapat maju dan mengikuti perkembangan zaman. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas penelitian tentang pengelolaan keuangan agar memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang cara mengelola keuangan UMKM di bidang kuliner tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2021). Analisis laporan laba rugi sebagai alat evaluasi kinerja UMKM sektor kuliner. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 55-64.
- Handayani, T. (2022). Penerapan SAK EMKM dalam peningkatan transparansi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 34-43.
- Lestari, N., & Rahman, D. (2021). Manajemen keuangan sederhana pada usaha mikro di sektor makanan. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 8(3), 120-130.
- Pratiwi, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Pencatatan Keuangan pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus pada Usaha Makanan Ringan di Kota X)( Skripsi) Universitas Indonesia.
- Darmawanti, S. (2018). Peran Manajemen Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 45-58.
- Kurniasari, Dita. (2018). Analisis Perhitungan Harga Produksi dengan Metode full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap Kress No. Riset and Jurnal Akuntansi OWNER